

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis sekarang ini membuat perusahaan harus lebih berkompetitif dibidang usahanya. Sumber daya harus dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam operasional perusahaan agar perusahaan dapat bersaing dalam pasar. Pasar memiliki persaingan yang ketat sehingga perusahaan harus membuat strategi dalam menjalankan perusahaannya. Setiap perusahaan pasti membutuhkan investor untuk membantu perputaran uang perusahaan. Akan tetapi investor perlu menilai perusahaan sebelum mereka berinvestasi pada suatu perusahaan. Investor harus menilai bahwa apakah suatu perusahaan layak atau tidak untuk mendapatkan dana dari para investor. Untuk menentukan layak atau tidak suatu perusahaan, investor harus menilai perusahaan berdasarkan data keuangan perusahaan yang benar dan dapat dipercaya.

Laporan keuangan adalah catatan mengenai suatu informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dalam waktu tertentu yang digunakan untuk melihat kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak manajemen dan pihak lain yang berkepentingan yang berguna dalam keputusan perusahaan. Laporan keuangan menjadi pusat perhatian bagi pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan, oleh sebab itu laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan standar yang berlaku. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan memberikan informasi berhubungan dengan kinerja keuangan dan posisi keuangan suatu perusahaan kepada pengguna laporan keuangan yang

digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari besarnya laba yang diperoleh.

Untuk mendapat laba, perusahaan membutuhkan keahlian dalam mengelola proses kerja pada perusahaan tersebut. Salah satu hal tersebut adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen yang mempengaruhi proses dalam menyusun laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak eksternal perusahaan untuk menaikkan ataupun untuk menurunkan laba. Manajemen laba banyak diterapkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menarik perhatian investor dengan memeberikan informasi yang membuat perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik. Proses manajemen laba ini dilakukan dengan mengubah laporan keuangan dengan sengaja untuk mendapatnya hasil yang diharapkan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Manajer melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba, maka akan mendapatkan hasil terjadinya keuntungan bagi pemegang saham. Hal ini merupakan hal yang baik bagi pemegang saham. Sebaliknya jika manajer malakukan tindakan menurunkan laba maka akan memperoleh keuntungan yang lain seperti memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah.

Manajemen laba dapat terjadi jika manajer mamakai suatu keputusan tertentu pada laporan keuangan untuk mengubah suatu laporan keuangan, karena hal ini dapat membuat pihak luar yang bersangkutan dapat salah dalam melakukan keputusan terkait dengan nilai ekonomis dari suatu perusahaan yang dikarenakan oleh hasil dari laporan keuangan memiliki hubungan dengan perjanjian yang

berlaku serta bergantung pada angka akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan prinsip atau kepentingan antar penanam modal dan manajer pada perusahaan. Manajemen laba sebenarnya adalah hal yang susah untuk dihindari karena standar akuntansi yang mengharuskan basis akrual saat melakukan penyusunan laporan keuangan. Basis akrual yaitu pencatatan pendapatan dan biaya dalam waktu saat terjadinya transaksi bukan pencatatan laporan sewaktu pendapatan diterima atau dibayar. Pengukuran basis akrual harus diamati agar dapat mendeteksi tindakan manajemen laba dalam perusahaan (Astari & Suryanawa, 2017).

Terdapat berbagai macam cara dalam melakukan manajemen laba seperti menghapus beberapa aktiva dan dapat menambah beban biaya pada laporan yang saat itu atau juga dengan menyembunyikan bukti yang ada yang dapat membuat laba yang dilaporkan akan mengalami peningkatan di periode yang akan datang atau dapat juga dilakukan dengan menggeser periode biaya atau pendapatan dengan cara mempercepat atau menunda pengeluaran penelitian dan pengembangan sampai periode yang ditentukan, mempercepat atau menunda biaya promosi sampai periode selanjutnya atau dengan mengatur penjualan aktiva tetap yang sudah tidak terpakai.

Manajemen laba dapat terjadi dalam berbagai situasi, misalnya jika perusahaan pada suatu itu mengalami peningkatan laba yang tinggi maka tindakan yang dilakukan adalah dengan melakukan penghapusan beban dan biaya, cara tersebut agar perusahaan tidak mendapat perhatian politis. Tetapi jika perusahaan mengalami penurunan laba, maka tindakan yang dilakukan manajemen adalah

dengan memanipulasi data akuntansi dalam laporan, cara ini dapat melindungi perusahaan saat perusahaan melakukan pelanggaran perjanjian utang serta cara ini juga bisa mendapatkan bonus yang lebih besar. Umumnya, manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajemen dalam mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan, tetapi ada pihak lain yang menganggap aktivitas tersebut bukan sebagai kecurangan dengan alasan bahwa aktivitas manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan masih menggunakan prosedur dan metode akuntansi yang diterima dan diakui secara umum.

Terdapat banyak kasus yang berkaitan dengan manajemen laba seperti kasus yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yaitu terjadi manipulasi laporan keuangan 2017 yang dilakukan oleh dua mantan direksi karena telah memberikan pernyataan yang tidak benar atau menyesatkan sehingga mempengaruhi harga efek di Bursa efek Indonesia. Manipulasi yang dilakukan berupa enam perusahaan distributor afiliasi yang ditulis merupakan pihak ketiga, dan terdapat penggelembungan piutang dari enam perusahaan tersebut yang mencapai Rp. 1,4 triliun. Tindakan manipulasi ini memberikan kerugian kepada para pemegang saham. Berdasarkan contoh kasus yang terjadi, penyajian laporan yang salah dapat terjadi karena dilakukannya manajemen laba (Kontan.co.id, 2021).

Kasus kedua terjadi pada PT Hanson International Tbk yaitu dalam catatan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pernah melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan pada tahun 2016. Dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh OJK, manipulasi yang dilakukan terkait dengan penjualan dengan nilai *gross* sebesar Rp 732 miliar sehingga pendapatan perusahaan naik tajam. Oleh karena itu PT Hanson

International Tbk dikenai denda sebesar Rp 500 juta dan juga harus melakukan perbaikan dan menyajikan kembali data laporan keuangan 2016 (Kompas.com, 2020).

Tabel 1.1 Data Manajemen Laba Perusahaan Subsektor makanan dan minuman tahun 2017-2020

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	-0,051	-0,003	-0,071	-0,050
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	-0,001	0,001	-0,066	-0,040
ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	-0,047	-0,025	-0,056	-0,046

Sumber : Data diolah berdasarkan laporan keuangan Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat bahwa nilai manajemen laba pada tiga perusahaan di atas berubah setiap tahun, ketiga perusahaan tersebut mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai manajemen laba PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017 sebesar -0,051, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar -0,003, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -0,071, selanjutnya pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar -0,050. Nilai manajemen laba pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar -0,001 di tahun 2017, selanjutnya pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,001, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar -0,066, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar -0,040. Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2017 nilai manajemen labanya sebesar -0,047, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar -0,025, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan

sebesar -0,056, selanjutnya terjadi penibgkatan pada tahun 2020 sebesar -0,046. Fluktuasi nilai manajemen laba dapat disebabkan oleh faktor internal. Contoh dari faktor internal seperti ketika suatu perusahaan mempengaruhi atau mengubah isi dari laporan keuangan, karena perusahaan harus memberikan hasil laporan yang baik agar perusahaan mendapatkan kepercayaan dari para investor. Nilai manajemen laba dapat berubah apabila oknum tertentu melakukan pelanggaran yaitu memanipulasi data perusahaan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, salah satunya adalah profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan risiko keuangan (Ningsih, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan pertumbuhan perusahaan dan risiko keuangan. Pertumbuhan perusahaan adalah suatu keadaan yaitu perusahaan mampu mengelola sumber daya agar menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah aset yang telah dimiliki. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Hapsoro & Annisa, 2017), dimana dijelaskan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan cenderung untuk menaikkan laba perusahaan untuk menarik perhatian investor yang berarti pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian risiko keuangan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin untuk memenuhi perjanjian utangnya supaya bisa mendapatkan penilaian yang baik bagi pihak kreditur. Risiko keuangan dapat diukur menggunakan rasio *leverage* yaitu mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Hal ini didukung oleh penelitian (Supriati & Kananto, 2017), dimana perusahaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi akan melakukan manajemen laba agar bisa menghindari pelanggaran perjanjian utang

yang berarti risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan fenomena pada latar belakang maka peneliti tertarik membahas lebih lanjut dengan judul “Analisis Pertumbuhan Perusahaan dan Risiko Keuangan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Identifikasi Masalah

- a. Semakin perusahaan mengalami pertumbuhan maka akan memiliki kecenderungan untuk menaikkan laba yang bertujuan untuk menarik perhatian investor atau menurunkan laba untuk meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayar.
- b. Perusahaan dengan risiko keuangan yang tinggi dapat mendorong terjadinya tindakan manajemen laba agar dapat menghindari pelanggaran kontrak utang.
- c. Manajemen laba dapat terjadi jika pihak manajemen ingin melakukan kenaikan atau penurunan laba untuk kepentingan perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat batasan masalah yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

- a. Variabel yang digunakan adalah Pertumbuhan Perusahaan (X_1), Risiko Keuangan (X_2), dan Manajemen Laba (Y).
- b. Rentang waktu penelitian dalam penelitian ini adalah tahun 2017-2021.
- c. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Bagaimana pengaruh risiko keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan dan risiko keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh risiko keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan dan risiko keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar bisa dijadikan sebagai sumber atau bahan informasi supaya dapat mempelajari tentang analisis pertumbuhan perusahaan dan risiko keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6.2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan agar peneliti dapat lebih memperdalam pemahaman serta mengembangkan informasi penelitian tentang analisis pertumbuhan perusahaan dan risiko keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi masukan bagi pihak perusahaan untuk mengetahui tentang analisis pertumbuhan perusahaan dan risiko keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.